

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam memberikan pelayanan, rumah sakit harus memperhatikan mutu dan keselamatan pasien. Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan yang memiliki karakter aman, tepat waktu, efisien, efektif, berorientasi pada pasien, adil dan terintegrasi. Pemenuhan mutu pelayanan di rumah sakit dilakukan dengan dua cara yaitu peningkatan mutu secara internal dan peningkatan mutu secara eksternal (Kementerian Kesehatan republik Indonesia, 2022)

Berdasarkan UU No.40 tahun 2009 Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit dapat diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien, dan mempunyai fungsi sosial. Salah satu mutu yang harus dijaga di Rumah Sakit merupakan adanya penyelenggaraan rekam medis (Erlindai, 2018).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.269/MENKES/III/2008 tentang rekam medis pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa isi rekam medis mengandung nilai kerahasiaan yang harus dijaga karena didalam rekam medis memuat riwayat pengobatan pasien dari awal sampai akhir pasien tersebut berobat. Sehingga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis wajib dijaga oleh rumah sakit karena hal tersebut merupakan rahasia pasien menurut sunny dalam (Susanti, 2022).

Ruang penyimpanan rekam medis merupakan ruangan yang menyimpan berkas rekam medis pasien. Ruang penyimpanan area dimana catatan medis pasien disimpan dan diatur dengan aman. Catatan ini dapat mencakup berbagai jenis dokumen medis, seperti riwayat penyakit, hasil tes laboratorium, gambar radiologi, catatan operasi dan informasi lainnya yang berkaitan dengan perawatan pasien.

Menjaga kerahasiaan rekam medis pasien, diperlukan ruang penyimpanan yang memenuhi ketentuan dalam menjaga keamanan dan kerahasiaaan. Ruang rekam medis dapat dikatakan baik apabila ruangan tersebut menjamin keamanan dan terhindar dari ancaman kehilangan, kelalaian, bencana dan segala sesuatu yang dapat membahayakan rekam medis tersebut (Rustiyanto, 2012).

Informasi mengenai identitas pasien dan riwayat kesehatan dapat diungkapkan untuk tujuan tertentu, seperti kesejahteraan pasien, permintaan dari aparat penegak hukum, permintaan dari organisasi atau badan berdasarkan keterangan dalam rekam medis dapat dilakukan secara tertulis

kepada pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan dan harus disetujui oleh pasien sebagai pemilik isi rekam medis. Pemanfaatan rekam medis untuk keperluan riset dan pendidikan yang mencantumkan identitas pasien, wajib mendapatkan persetujuan secara tertulis dari pasien atau ahli waris pasien serta harus dilindungi kerahasiannya. Pihak lain yang membutuhkan informasi dalam rekam medis harus senantiasa menghormati privasi pasien. Tindakan tersebut dilakukan agar data dan informasi penting termuat dalam rekam medis tidak bocor dan disalah gunakan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab (Erlindai., 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol pada tanggal 29 Maret 2023 di Ruang Penyimpanan Rekam Medis, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan kerahasiaan rekam medis. Pada ruang rekam medis tidak memiliki *fingerprint* sehingga mengakibatkan petugas dari bagian lain bisa masuk ke ruang rekam medis kapan saja. Selain itu pada ruang rekam medis belum menggunakan *roll O'pack* namun masih menggunakan rak terbuka.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka disusunlah penelitian dengan judul “ Tata Kelola Dokumen Rekam Medis Sebagai Upaya Menjaga Rahasia Medis di pelayanan Kesehatan RSUD Pantura M.A Sentot Patrol”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “Bagaimana tata kelola dokumen rekam medis sebagai upaya menjaga rahasia medis di pelayanan kesehatan RSUD Pantura M.A Sentot Patrol?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tata kelola dokumen rekam medis sebagai upaya menjaga rahasia medis dalam pelayanan kesehatan RSUD Pantura M.A Sentot Patrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis tentang tata kelola dokumen rekam medis sebagai upaya menjaga rahasia medis.
- b. Sebagai sarana dalam meimplementasikan ilmu yang penulis dapat selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi rumah sakit dalam tata kelola dokumen rekam medis sebagai upaya menjaga rahasia medis di pelayanan kesehatan RSUD Pantura M.A Sentot Patrol, serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

b. Bagi ITEKes Mahardika

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi yang bermanfaat dan berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya rekam medis.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenisnya mengenai tata kelola dokumen rekam medis sebagai upaya menjaga rahasia medis di pelayanan kesehatan rumah sakit RSUD Pantura M.A Sentot Patrol.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Tata kelola dokumen rekam medis sebagai upaya menjaga rahasia medis di pelayanan kesehatan RSUD Pantura M.A Sentot Patrol”. Penelitian serupa diantaranya:

1. Shania Salsabillah dkk (2020). Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan di Ruang Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Kota Depok. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi. Hasil penelitian yang didapatkan di RSUD Kota Depok ini telah memiliki 2 standar prosedur operasional yaitu mengenai keamanan dan kerahasiaan serta standar prosedur ruang penyimpanan rekam medis. Tetapi, untuk pelaksanaan pekerjaannya belum terlaksana dengan maksimal. Terdapat rekam medis yang sampulnya mengalami kerusakan, tidak diganti dengan

yang baru, ruang penyimpanan rekam medis masih menggunakan pintu manual yang dimana di dalam standar Prosedur harus menggunakan kunci berkode. Hal ini menjadikan pelaksanaan pekerjaan di RSUD Kota Depok belum dijalankan sesuai standar prosedur operasional yang ada. Fasilitas pendukung yang berada di ruang penyimpanan pun kurang memadai khususnya untuk ruang penyimpanan kedua hanya memiliki 1 AC, tidak memiliki ventilasi yang baik untuk pertukaran udara sehingga tidak ada udara diantara rekam medis yang disimpan, tidak memiliki alat pengatur suhu dan kelembapan.

Persamaan Penelitian : Melakukan observasi

Perbedaan Penelitian : Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kuantitatif

2. Siswati dan Dea Ayu Diansari (2019) “Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan” Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui aspek keamanan dan kerahasiaan diruang penyimpanan rekam medis. Metode penelitian ini adalah kualitatif fengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan bagaimana aspek keamanan dan kerahasiaan diruang penyimpanan rekam medis RS Setia Mitra. Teknik penyimpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian ditemukan bahwa kebijakan keamanan dan kerahasiaan sudah dibuat tetapi belum terlaksana dengan baik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini hanya ditemukan kebijakan tentang

keamanan sedangkan standar prosedur operasional terkait keamanan dan kerahasiaan rekam medis masih belum dibuat.

Persamaan Penelitian : Menggunakan observasi

Perbedaan Penelitian : Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi kasus sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kuantitatif

3. Aloysius F Tarigan dan Herfiyanti (2021) “Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Filing Rumah Sakit BSA Bandung”

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi. Objek penelitian yaitu 50 dokumen rekam medis dan ruangan rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan segi aspek fisik tinta yang digunakan berwarna hitam dan kertas yang digunakan berukuran A4. Tidak adanya *Out Guide*, bon peminjaman dan kamper. Selain itu masih ada petugas diluar rekam medis yang bisa keluar masuk dan meminjam dokumen rekam medis tanpa sepengetahuan petugas filing, sehingga banyak dokumen rekam medis yang hilang atau terbawa oleh petugas.

Persamaan Penelitian : Menggunakan metode observasi

Perbedaan Penelitian : Menggunakan kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kuantitat